

PENUTUP

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian penerapan prinsip kerja sama dalam berdiskusi siswa kelas IX F SMP N 1 Muaro Jambi, dan saran yang berkaitan dengan prinsip kerja sama.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas di bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pematuhan prinsip kerja sama dalam berdiskusi siswa kelas IX F SMP N 1 Muaro Jambi berupa pematuhan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara. Secara keseluruhan, pematuhan prinsip kerja sama terdapat 19 kartu data, maksim yang paling banyak dipatuhi adalah maksim hubungan berjumlah 7 data.

2 . Pelanggaran prinsip kerjasama dalam berdiskusi siswa kelas IX F SMP N 1 Muaro Jambi berupa pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara. Secara keseluruhan, pelanggaran prinsip kerja sama terdapat 8 kartu data, maksim yang paling banyak dilanggar adalah maksim hubungan berjumlah 4 data.

3. Faktor penyebab pelanggaran prinsip kerja sama pada kegiatan berdiskusi siswa kelas IX F SMP N 1 Muaro Jambi, diketahui terdapat 4 faktor penyebab.

Berdasarkan analisis data dan hasil wawancara terhadap siswa, 4 faktor penyebab pelanggaran tersebut yaitu (1) bahasa yang digunakan campuran, (2) kurang percaya diri, (3) kurang menguasai topik, dan (4) emosi.

5.2 Implikasi

1. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan prinsip kerja sama dalam kegiatan berdiskusi siswa kelas IX SMP N 1 Muaro Jambi berupa pematuhan dan pelanggaran. Jumlah pematuhan prinsip kerja sama lebih banyak dari jumlah pelanggarannya. Maksim yang paling banyak dipatuhi adalah maksim hubungan. Dengan pematuhan prinsip ini, kegiatan komunikasi dalam diskusi kelas menjadi lebih baik dan efektif. Siswa mendapatkan informasi yang jelas, berhubungan, dan dapat memahami topik yang dibicarakan.
2. Dengan adanya penelitian mengenai prinsip kerja sama, guru bahasa Indonesia di SMP N 1 Muaro Jambi dapat menambahkan prinsip kerja sama ke dalam kurikulum pelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai fungsi komunikasi berbahasa. Dengan pengetahuan mengenai prinsip kerja sama, guru dapat lebih mudah dalam mengajarkan materi diskusi pada pengajaran keterampilan berbicara. Selain itu, ketika menyampaikan materi diskusi guru dapat memasukkan materi mengenai prinsip kerja sama untuk memudahkan dalam mengarahkan siswa ketika melakukan presentasi dan diskusi, sehingga siswa dapat berbicara teratur, berhubungan dan tidak melanggar dari tema diskusi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IX F SMP N 1 Muaro Jambi sebagian besar sudah menerapkan prinsip kerja sama, hal ini dapat digunakan

sebagai contoh bagi sekolah-sekolah lainnya dalam mengembangkan prinsip kerja sama dalam pemakaian fungsi komunikasi berbahasa.

5.3 Saran

1. Bagi pembaca, penggunaan bahasa di kelas VII dan VII di SMP N 1 Muaro Jambi banyak yang melanggar dari prinsip kerja sama. Pelanggaran prinsip kerja sama ini tentu dilakukan baik sengaja maupun tidak. Namun, hendaknya dalam berbicara penting diperhatikan kaidah-kaidah yang mengatur percakapan baik penutur maupun petutur selalu berusaha agar tuturannya relevan dengan konteks, jelas dan mudah dipahami, padat dan ringkas, serta selalu pada persoalan sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya.
2. Bagi siswa, penggunaan prinsip kerja sama perlu ditingkatkan, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan kebahasaan dan tingkah laku siswa. Dengan penerapan kerja sama ini, kegiatan komunikasi dalam pembelajaran di kelas antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti, penelitian tentang prinsip kerja sama pada pemakaian bahasa percakapan perlu ditingkatkan, karena sangat berguna dalam proses komunikasi dengan orang lain.